

**ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI :
HALUSINASI PENGLIHATAN DI KECAMATAN BANTUR**

KARYA TULIS ILMIAH



DISUSUN OLEH :

RIYANI

2021611059

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2022

Ringkasan

Asuhan Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Penglihatan Di Kecamatan Bantur

Klien dengan halusinasi penglihatan sering melihat ada seseorang meskipun objek tersebut tidak nyata yang dapat memberikan dampak negatif jika individu kurang mampu dalam mengontrol. Tujuan studi kasus untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur. Desain penelitian yang diterapkan ialah studi kasus. Jumlah klien yang diterapkan ialah 3 orang, dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan. Tindakan yang diberikan yakni tindakan mengontrol halusinasi. Sebelum pemberian tindakan asuhan keperawatan pada ketiga pasien ditemukan bahwa ketiga pasien ditemukan tanda-tanda diantaranya klien pasien mengeluh sering melihat bayangan hitam, bayangan orang banyak serta melihat ular atau binatang lainnya, gelisah, sering melihat keluar, konsentrasi berkurang kontak mata kurang dan terlihat sering menoleh ke lingkungan luar atau sekitarnya. Setelah menjalani tindakan asuhan keperawatan selama tiga kali pertemuan, pasien berhasil mengembangkan kemampuan mengenali dan mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, membuat jadwal harian bersama, serta berkomunikasi dengan cara yang efektif untuk mengatasi halusinasi. Selain itu, pasien juga telah mematuhi jadwal minum obat dengan teratur. Ini memperlihatkan perubahan positif bagi pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori, terutama dalam mengontrol halusinasi penglihatan.

Kata Kunci : Halusinasi, Odgj

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia ialah suatu jenis gangguan mental serius yang bersifat kronis serta menjangkiti sekitar 20 juta orang di seluruh dunia. Gangguan ini mengakibatkan keterbatasan fisik serta psikologis yang signifikan, dengan gejala-gejala seperti pikiran yang tidak teratur, waham, delusi, halusinasi, serta perilaku yang tidak biasa atau kata tonik Pardede, (2020) Di Indonesia sendiri masalah gangguan kesehatan jiwa terjadi peningkatan secara terus menerus dan membutuhkan proses penanganan yang tepat. Kegagalan dalam kemampuan berpikir mendorong pasien skizofrenia tidak mampu memproses serta mengatur pikirannya. Pasien skizofrenia dapat mengalami halusinasi ketika terpapar rangsangan yang terlalu kuat serta otak tidak mampu memproses informasi tersebut secara tepat. Ini mengakibatkan pasien melihat atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, atau bahkan mengalami sensasi fisik yang tidak biasa.

Data badan kesehatan dunia World Health Organization (2021) mencatat 17,8% penduduk di dunia mengalami masalah kesehatan, Riskesdas (2020) mencatat terdapat 9% penduduk di Indonesia mengalami masalah gangguan kesehatan, Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur mencatat bahwa terdapat 0.79% dari jumlah total penduduk 47.561.817 mengalami gangguan mental, Dan profil Dinas Kesehatan Kota Malang mencatat 0,19 % mengalami masalah gangguan mental. Pada tahun 2018 Puskesmas Bantur mencatat sekitar 128 orang mengalami gangguan jiwa yang tersebar di 5 Desa binaan Puskesmas Bantur.

Gejala utama pada pasien skizofrenia ialah penurunan persepsi sensori, terutama halusinasi. Persepsi adalah evaluasi dari objek-objek di sekitar kita yang ditangkap melalui indera serta diproses dalam bagian-bagian tertentu di otak sehingga kita bisa mengamatinya. Ini relevan dengan pendapat yang disampaikan oleh Purnamasari (2022) yang mengemukakan gejala umum dari skizofrenia ialah gangguan pada persepsi sensorik, yakni proses penerimaan rangsangan sampai dengan penginderaan atau sensasi yang disadari serta dipahami. Klien yang mengalami halusinasi penglihatan mengalami masalah dimana mereka sering melihat seseorang yang berdiri di belakang mereka, meskipun sebenarnya tidak ada. Klien juga dapat melihat objek seperti benda, cahaya, atau bayangan meskipun objek tersebut sebenarnya tidak ada. Ini tentunya akan berdampak negatif bagi dirinya dimana individu kurang mampu dalam mengontrol dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Restia Putri (2020) dampak dari halusinasi bisanya individu tidak dapat kontrol dirinya sehingga bisa membahayakan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Hal ini tentunya membutuhkan proses penanganan yang tepat guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yakni dengan melakukan tindakan keperawatan.

Berdasarkan praktik yang dilakukan di bantur PKM Bantur terdapat 3 orang dengan skizofrenia serta yang menjadi subjek ialah klien dengan masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi penglihatan. Temuan wawancara yang dilaksanakan pada klien tanggal 27 september 2022, klien mengemukakan melihat bayangan hitam, melihat orang banyak secara bergantian, kadang gelisah serta kontak mata kurang. Hal tersebut diminimalisir guna mencegah bahaya atau memperburuk kondisi pasien melalui asuhan keperawatan halusinasi. Dengan

demikian, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi penglihatan”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah deskripsi asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

“Mendeskripsikan gambaran asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur?”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. “Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur
2. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur
3. Mendeskripsikan rencana keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur
4. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur

5. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan Di Kecamatan Bantur”.

1.4 Manfaat

1. Ilmu Keperawatan

“Menjadi bahan masukan serta pembelajaran tambahan data informasi penelitian berikutnya mengenai pengelolaan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan

2. Pasien dan Keluarga

Menyumbangkan informasi serta mampu menangani klien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan khususnya agar tidak terjadi kekambuhan saat di rumah”.

DAFTAR PUSTAKA

- Pardede, J. (2020). Family Knowledge about Hallucination Related to Drinking Medication Adherence on Schizophrenia Patient. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 399-408. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i4.183>
- Riskesdas (2018). Kementrian Kesehatan RI, badan peneliatian dan pengembangan kesehatan. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/di>
- WHO (2019). Schizophrenia. Retrieved from. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/%20detail/schizophrenia>.
- Purnamasari, L. (2022). *Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Penglihatan Dengan Skizofrenia Di Desa Kecapi Ngesong Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Restia Putri, E. M. A. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Penglihatan Di Rumah Sakit Jiwa Surakarta Dr. Arif Zainudin Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Yosep Iyus (Ed). (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT Reflika Aditama.